

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Pendidikan merupakan salah satu faktor penting untuk mewujudkan terciptanya sumber daya manusia yang produktif sebagai pelaku pembangunan. Pendidikan merupakan suatu usaha untuk menumbuh kembangkan potensi sumber daya manusia yang bertujuan untuk mencerdaskan kehidupan bangsa. Perguruan tinggi adalah salah satu lembaga penyelenggara pendidikan yang di dalamnya terdapat mahasiswa sebagai peserta didik yang memiliki tugas dan tanggung jawab studi untuk mengembangkan sumberdaya manusia sesuai kebutuhan pembangunan di masyarakat. Untuk itu, perguruan tinggi menyediakan suatu kegiatan belajar mengajar yang komprehensif bagi mahasiswa, melalui kegiatan kolaboratif antara dosen dan mahasiswa.¹

Perguruan tinggi adalah salah satu lembaga penyelenggara pendidikan yang di dalamnya terdapat mahasiswa sebagai peserta didik yang memiliki tugas dan tanggung jawab studi untuk mengembangkan sumberdaya manusia sesuai kebutuhan pembangunan di masyarakat. Untuk itu, perguruan tinggi menyediakan suatu kegiatan belajar mengajar yang komprehensif bagi mahasiswa, melalui kegiatan kolaboratif antar dosen dan mahasiswa.

Universitas Negeri Gorontalo telah melakukan peningkatan standar mutu sesuai dengan Standar Sistem Pendidikan Nasional. Paling tidak secara umum

¹ Jurnal Fokus Konseling Volume 1 No. 2, Agustus 2015 Hlm. 142-150

penyelenggaraan perguruan tinggi bertujuan meluluskan calon-calon sarjananya secara profesional dan tepat waktu dalam penyelesaian studinya.

Sehingga mahasiswa memiliki kecenderungan yang tinggi untuk melakukan prokrastinasi akademik. Karena mahasiswa, hampir setiap saat harus mengerjakan atau menyelesaikan tugas-tugas akademiknya. Hal inilah yang dapat memicu munculnya prokrastinasi akademik. Jadi, dapat diasumsikan mahasiswa memiliki resiko tinggi untuk menunda-nunda tugas-tugas akademiknya.

Mahasiswa sebagai bagian dari institusi pendidikan dituntut untuk mampu mengembangkan berbagai potensi diri secara optimal, mereka selalu dihadapkan pada tugas-tugas, baik yang bersifat akademik maupun non akademik. Mahasiswa dituntut untuk dapat memenuhi tugas-tugasnya tersebut. Dalam kenyataannya, mahasiswa seringkali menghadapi tugas-tugasnya tersebut muncul rasa enggan atau malas untuk mengerjakannya. Rasa enggan tersebut berasal dari kondisi lingkungan yang dialaminya dan mendorongnya untuk menghindari tugas-tugas yang seharusnya dikerjakan. Gejala dari perilaku ini dapat disebut sebagai prokrastinasi.

Fenomena Prokrastinasi terjadi hampir disetiap dalam bidang kehidupan. Prokrastinasi banyak terjadi dilingkungan akademik atau lingkungan sekolah, terutama dikalangan mahasiswa. Prokrastinasi adalah suatu kecenderungan untuk menunda dalam memulai maupun menyelesaikan pekerjaan secara keseluruhan, tetapi melakukan aktivitas lain yang tidak berguna.

Berdasarkan observasi awal yang telah dilakukan peneliti, bahwa jumlah keseluruhan mahasiswa Jurusan Sosiologi Fakultas Ilmu Sosial Universitas Negeri

Gorontalo yaitu dari angkatan 2013-2018 semua berjumlah 441 mahasiswa yang aktif. Akan tetapi, fokus penelitian ini hanya pada angkatan 2014 dengan jumlah keseluruhan 80 mahasiswa dan yang masih aktif tahun 2018 sampai dengan sekarang berjumlah 59 mahasiswa. Mahasiswa tersebut masih dalam tahap penyelesaian studi, tahap pengajuan judul (tentatif) berjumlah 19 mahasiswa, pada tahap proposal berjumlah 17 mahasiswa, pada tahap ujian hasil berjumlah 2 mahasiswa, pada tahap pendaftaran wisuda berjumlah 21 mahasiswa.²

Kondisi ini dilihat dari faktor yang dipengaruhi, seperti kebiasaan menunda untuk mengerjakan proposal, hasil dan skripsi. Hal ini diketahui dari hasil wawancara terhadap beberapa mahasiswa, bahwa rata-rata mahasiswa belum mengajukan proposal penelitian, revisi pada dosen penguji, bimbingan pada dosen pembimbing proposal dan melengkapi berkas persyaratan ujian yang menjadi penghambat untuk mengikuti ujian.

Fenomena ini menarik banyak perhatian tidak hanya disebabkan oleh besarnya proporsi mahasiswa yang mengaku berprokrastinasi namun juga disebabkan oleh dampak-dampak yang ditimbulkan. Dampak-dampak tersebut dapat ditemui pada aktivitas mahasiswa yang sering kali menundah proses-proses dalam penyusunan proposal, hasil dan skripsi.

1.2 Identifikasi Masalah

Setelah mahasiswa masuk perguruan tinggi, anak harus menyesuaikan diri dengan kondisi serta aturan-aturan kampus yang berlaku. Tidak sedikit mahasiswa pada awal aktivitas perkuliahan menangis karena belum dapat menyesuaikan diri

² Jurusan Sosiologi Fakultas Ilmu Sosial Universitas Negeri Gorontalo, 4 Desember 2018, pukul 09:41

dengan kondisi dan situasi yang baru. Misalnya mahasiswa masih di rumah mendapat perhatian dari beberapa orang (orang tuanya, kakek, nenek, paman, bibi, kaka, dan sebagainya). Sedangkan aktivitas mahasiswa di kampus hanya berdasarkan dengan jadwal kuliah yang ada, selesai perkuliahan mahasiswa lebih banyak memilih cepat pulang rumah, kekos-kosan, tempat nongkrong). Tak heran lagi mahasiswa selalu mengalami hal-hal sulit karena terlalu bebas dalam keseharian tak ada yang membatasi atau melarang terjadilah prokrastinasi.

Dengan demikian, yang dimaksud dengan prokrastinasi akademik yaitu menunda-nunda pekerjaan di bidang akademik sehingga mahasiswa cemas mendapatkan nilai kurang baik (nilai C, nilai D bahkan nilai E), dan takut tidak lulus studi dengan tepat waktu. Perilaku prokrastinasi akademik telah menggejala di kalangan mahasiswa.

Dua faktor yang mempengaruhi prokrastinasi yaitu faktor internal dan eksternal. Faktor internal adalah faktor-faktor yang berasal dari individu yang turut membentuk perilaku prokrastinasi seperti faktor fisik dan psikologis. Contohnya tidak adanya motivasi dan kesadaran diri mahasiswa untuk segera menyelesaikan tugas kuliahnya, keyakinan bisa menyelesaikannya sesuai waktu yang ditetapkan meski dikerjakan mendesak.

Faktor eksternal yaitu faktor yang berasal dari luar individu, misalnya kurang perhatian dan motivasi dari orang tua, tugas yang banyak (*overloaded tasks*) menuntut penyelesaian yang hampir bersamaan, bergaul dengan teman yang kurang baik suka nongkrong maupun suka bermain game.

Dengan demikian, yang dimaksud dengan prokrastinasi akademik yaitu menunda-nunda pekerjaan di bidang akademik sehingga mahasiswa cemas mendapatkan nilai kurang baik (nilai C atau D), dan takut tidak lulus studi dengan tepat waktu. Perilaku prokrastinasi akademik telah menggejala di kalangan mahasiswa.

Pendidikan mempunyai dampak yang besar dalam berbagai peluang kehidupan manusia untuk memperoleh dan meningkatkan kesejahteraan kehidupan. Pada saat menjalankan study mahasiswa tentunya selalu melakukan tindakan-tindakan itu semua tergantung pada mahasiswa dan lingkungan sekitar, maka dari itu mahasiswa selalu melakukan prokrastinasi. Sebagian besar mahasiswa tidak mampu biaya mengerjakan tugas, maka dari itu teman ikut serta dalam membantu mahasiswa yang tidak mampu, beberapa mahasiswa membentuk kelompok karena saling membutuhkan dan saaling membantu satu sama lain.

Tindakan sosial adalah suatu tindakan yang memiliki makna yaitu ketika individu yang berinteraksi dengan individu lain dan hasilnya individu tersebut dapat mempengaruhi perilaku individu lainnya.

Fenomena prokrastinasi sudah sangat membudaya pada mahasiswa maka dari itu apa yang dilakukan mahasiswa sudah tidak heran lagi semakin hari tindakan tersebut malah bertambah karena sudah menjadi kebiasaan mahasiswa tindakan ini harus dihindari karena memperlambat mahasiswa dalam menjalankan studi.

Menurut Max Weber tindakan sosial tidak semua tindakan manusia dapat dianggap sebagai tindakan sosial. Suatu tindakan hanya dapat disebut tindakan

sosial apabila tindakan tersebut dilakukan dengan mempertimbangkan perilaku orang lain, dan berorientasi pada perilaku orang lain. Weber, suatu tindakan ialah perilaku manusia yang mempunyai makna subjektif bagi pelakunya. Karena sosiologi bertujuan memahami (*Verstehen*) mengapa tindakan sosial mempunyai arah dan akibat tertentu, sedangkan tiap tindakan mempunyai makna subjektif bagi pelakunya, maka ahli sosiologi yang hendak memahami makna subjektif suatu tindakan sosial harus dapat membayangkan dirinya di tempat pelaku untuk dapat ikut menghayati pengalamannya.³

1.3 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan diatas maka rumusan masalah penelitian ini yaitu Bagaimana prokrastinasi selalu terjadi dikalangan mahasiswa Jurusan Sosiologi Fakultas Ilmu Sosial Universitas Negeri Gorontalo?

1.4 Tujuan Penelitian

- 1.4.1 Untuk mengetahui penyebab terjadinya prokrastinasi dikalangan mahasiswa Jurusan Sosiologi Fakultas Ilmu Sosial Universitas Negeri Gorontalo di kota Gorontalo.
- 1.4.2 Untuk mengetahui prokrastinasi selalu terjadi dikalangan mahasiswa Jurusan Sosiologi Fakultas Ilmu Sosial Universitas Negeri Gorontalo.

³ Kamanto Sunarto, *Pengantar Sosiologi Edisi kedua* Hlm. 14-15

1.5 Manfaat Penelitian

1.5.1 Manfaat Teoritis

Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat memperkaya kajian ilmu sosiologi khususnya perilaku prokrastinasi mahasiswa.

1.5.2 Manfaat Praktis

Bagi mahasiswa, hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan pemahaman bahwa perilaku prokrastinasi akademik akan membawanya pada sejumlah konsekuensi negatif. Sehingga mahasiswa dapat meningkatkan kemampuan regulasi dirinya agar terlepas dari perilaku prokrastinasi.